

**PERSEPSI GURU TENTANG MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMPN
TAHUN AJARAN 2014/2015 SE-KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :
Dhoni Nur Ariyanto
NIM. 10601244213

Abstrak

Guru belum kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih suka menggunakan metode demonstrasi. Sekolah belum memiliki media gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Belum diketahui persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap persepsi guru tentang media gambar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas pada Juli-Agustus 2015. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMPN se-Kabupaten Banyumas, berjumlah 27 orang dari 15 SMP dan seluruhnya diambil menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori cukup baik sebanyak 13 guru (48,1%). Guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori baik sebanyak 9 guru (33,3%), kategori kurang baik sebanyak 3 guru (11,1%), dan kategori kurang baik sekali sebanyak 2 guru (7,4%).

Kata kunci : persepsi guru, media gambar

Abstract

Teachers have not been creative in using learning methods and prefer to use demonstration methods. Schools do not yet have an image media that can be used in learning. The teacher's perception about the image media in physical and sport education lessons at SMPN of Banyumas Regency is not known yet. Based on the problem, the researcher is interested in doing research on teachers' perception about image media on physical education education of sport and health at SMPN in Banyumas Regency. This study aims to determine the perception of teachers about the media images in learning physical education sports and health in SMPN throughout the District of Banyumas.

This research is descriptive research with quantitative approach. The study was conducted in SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas in July-August 2015. The population in this study were all physical education teachers who taught in SMPN in Banyumas District, amounting to 27 people from 15 junior high schools and all taken into the research sample. Data collection techniques and instruments in the study using a questionnaire. Data analysis techniques in research using quantitative descriptive data analysis techniques.

The results showed that most of the teachers had perception about the picture media in physical and sport education education in SMPN in Kabupaten Banyumas in good enough category as many as 13 teachers (48.1%). Teachers have perceptions about the media of images in physical and sports education in health education at SMPN throughout Kabupaten Banyumas in either category as many as 9 teachers (33.3%), less good category as many as 3 teachers (11.1%), and less good category As many as 2 teachers (7.4%).

Keywords: teacher perception, image media

PENDAHULUAN

Ada dua unsur penting yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Apabila kedua unsur tersebut tidak terpenuhi, akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswan (Toto, 2003: 11) yang menyatakan bahwa media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga yang media yang canggih dan mahal harganya.

Salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

kesehatan adalah media gambar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran jasmani dan kesehatan, siswa harus mempelajari unsur gerak yang bermacam-macam dan saling berkaitan erat di antara unsur gerak yang satu dengan unsur gerak yang lain, dari unsur gerak yang sederhana ke unsur gerak yang kompleks. Setelah siswa menguasai bagian-bagian gerakan dari suatu teknik latihan kemudian siswa tersebut akan mudah untuk melakukan latihan atau gerak keseluruhan yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus optimal.

Media gambar merupakan media yang paling disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan media gambar memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2004: 25-27), manfaat praktis media gambar dalam proses pembelajaran antara lain dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. Dengan demikian, media gambar memiliki banyak keunggulan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Namun kenyataannya banyak guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang kurang memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan cenderung

mengandalkan metode demonstrasi tanpa bantuan media gambar dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi merasa bosan, pasif dan kurang memahami materi materi. Diberikan penjelasan tanpa adanya visual, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan gerakan yang diajarkan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari persepsi guru tentang media gambar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut. Robbins dan Judge (2015) mendefinisikan persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Persepsi dapat membuat apa yang dilihat bisa jadi berbeda secara substansial dengan realitas objektif. Persepsi guru tentang media gambar sangat penting dalam pembelajaran. Apabila guru memiliki persepsi baik tentang media gambar, maka guru akan cenderung menggunakan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah yang terdapat di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan/memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru belum kreatif dalam menggunakan

metode pembelajaran dan cenderung menggunakan metode demonstrasi tanpa bantuan media gambar. Belum tersedianya fasilitas penunjang dalam pembelajaran penjasorkes khususnya media gambar menjadikan guru tidak memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Persepsi Guru tentang Media Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Praktek di SMPN Se-Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena, sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli-Agustus 2015.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMPN se- Kabupaten Banyumas yang berjumlah 27 orang guru dari 15 SMP. Berdasarkan pendapat pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 120), menyatakan bahwa “apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi populasinya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Oleh karena populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang (kurang dari 100 orang), maka seluruhnya diambil menjadi sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Menurut Suharsismi Arikunto (2006: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru tentang media gambar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan praktek di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas tahun 2014/2015. Alasan

menggunakan angket sebagai alat karena isi angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang fakta yang dianggap diketahui oleh responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan *standar deviasi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus dengan pembahasannya.

Berdasarkan hasil perhitungan, selanjutnya disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Adapun kategorisasi persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari angket subjek penelitian, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategorisasi Persepsi Guru tentang Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	$X > 70,3$	0	0,0	Baik Sekali
2	68,6-70,3	9	33,3	Baik
3	66,9-68,5	13	48,1	Cukup Baik
4	65,2-66,8	3	11,1	Kurang Baik
5	$X \leq 65,1$	2	7,4	Kurang Baik Sekali
Total		27	100,0	

(Sumber: Data diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori cukup baik sebanyak 48,1%. Sisanya memiliki persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori baik sebanyak 33,3%, kategori kurang baik sebanyak 11,1%, dan kategori kurang baik sekali sebanyak 7,4%.

Persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh 2 faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing indikator pada variabel persepsi guru tentang media gambar.

1. Faktor Fungsional

Adapun kategorisasi faktor fungsional persepsi guru tentang media gambar yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari angket subjek penelitian, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Faktor Fungsional

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	$X > 54,5$	0	0,0	Baik Sekali
2	52,9-54,5	12	44,4	Baik
3	51,3-52,8	6	22,2	Cukup Baik
4	49,6-51,2	7	25,9	Kurang Baik
5	$X \leq 49,5$	2	7,4	Kurang Baik Sekali
Total		27	100,0	

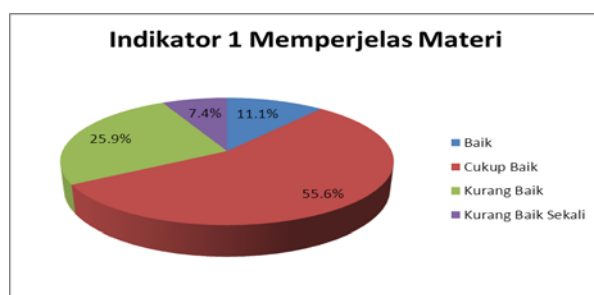
(Sumber: Data diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 2 dari 27 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 12 guru (44,4%) memiliki persepsi guru tentang media gambar dilihat dari faktor fungsional dengan kategori baik, sebanyak 6 guru (22,2%) memiliki

persepsi guru tentang media gambar dilihat dari faktor fungsional dengan kategori cukup baik, sebanyak 7 guru (25,9%) persepsi guru tentang media gambar dilihat dari faktor fungsional dengan kategori kurang baik dan sebanyak 2 guru (7,4%) memiliki persepsi guru tentang media gambar dilihat dari faktor fungsional dengan kategori kurang baik sekali.

Persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas dilihat dari faktor fungsional dalam penelitian ini memiliki 5 indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas materi yang disampaikan

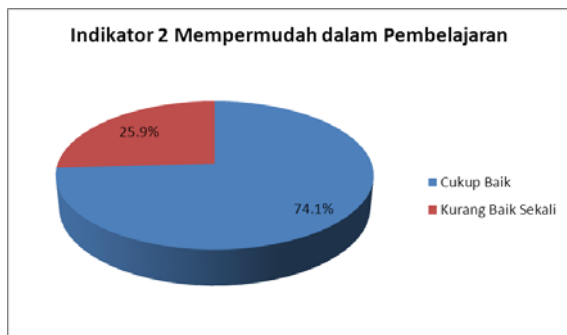


Gambar 1. Diagram Kategorisasi M memperjelas Materi

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 11,1% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan dengan kategori baik, sebanyak 55,6% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan dengan kategori cukup baik, sebanyak 25,9% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan dengan kategori kurang baik dan sebanyak 7,4% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan dengan kategori kurang baik sekali. Dengan demikian

sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan dalam kategori sedang.

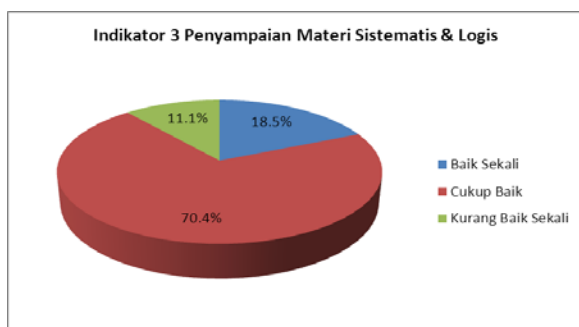
b. Mempermudah dalam pembelajaran



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Mempermudah dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 74,1% guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat mempermudah dalam pembelajaran dengan kategori cukup baik dan sebanyak 25,9% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat mempermudah dalam pembelajaran dengan kategori kurang baik sekali. Sementara dalam kategori baik sekali, baik dan kurang baik tidak ada. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat mempermudah dalam pembelajaran dalam kategori sedang.

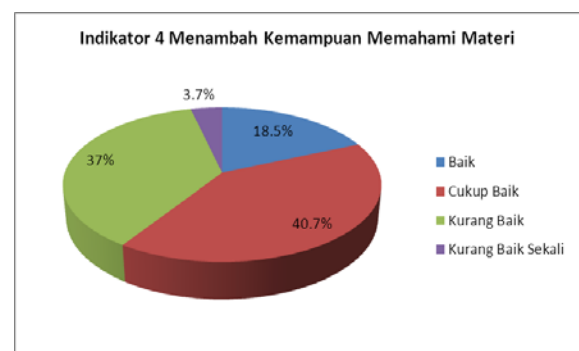
c. Penyampaian materi secara sistematis dan logis



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Penyampaian Materi Sistematis dan Logis

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 18,5% guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam penyampaian materi menjadi sistematis dan logis dengan kategori baik sekali, sebanyak 70,4% guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam penyampaian materi menjadi sistematis dan logis dengan kategori cukup baik dan sebanyak 11,1% guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam penyampaian materi menjadi sistematis dan logis dengan kategori kurang baik sekali. Sementara dalam kategori baik dan kurang baik tidak ada. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dalam penyampaian materi menjadi sistematis dan logis dengan kategori cukup baik.

d. Menambah kemampuan memahami materi

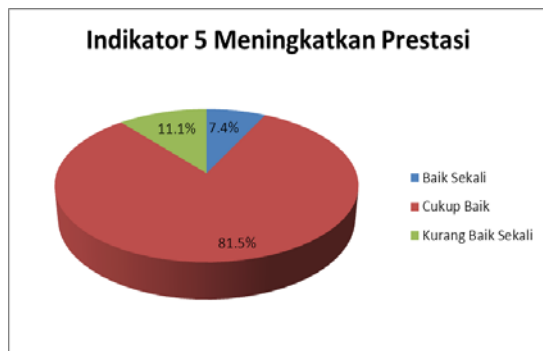


Gambar 4. Diagram Kategorisasi Menambah Kemampuan Memahami Materi

Berdasarkan Gambar 4 dari 27 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 18,5% guru memiliki persepsi tentang media gambar menambah kemampuan memahami materi dengan kategori baik, sebanyak 40,7% guru memiliki persepsi tentang media gambar menambah kemampuan memahami materi dengan kategori cukup baik, sebanyak 37,0% guru memiliki persepsi tentang media gambar menambah kemampuan memahami materi dengan kategori kurang

baik, dan sebanyak 3,7% guru memiliki persepsi tentang media gambar menambah kemampuan memahami materi dengan kategori kurang baik sekali. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar memiliki persepsi guru tentang media gambar menambah kemampuan memahami materi dengan kategori sedang.

e. Meningkatkan prestasi

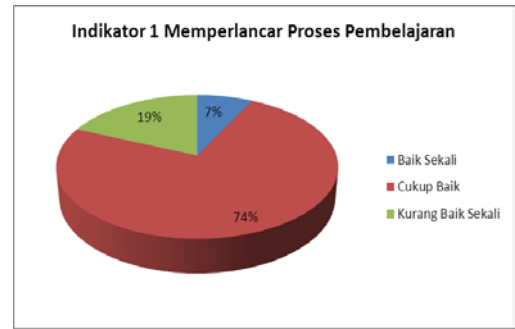


Gambar 5. Diagram Kategorisasi Meningkatkan Prestasi

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa sebanyak 18,5% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat meningkatkan prestasi dengan kategori baik sekali, sebanyak 81,5% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat meningkatkan prestasi dengan kategori cukup baik, dan sebanyak 11,10% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat meningkatkan prestasi dengan kategori kurang baik sekali. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat meningkatkan prestasi dengan kategori sedang.

2. Faktor Struktural

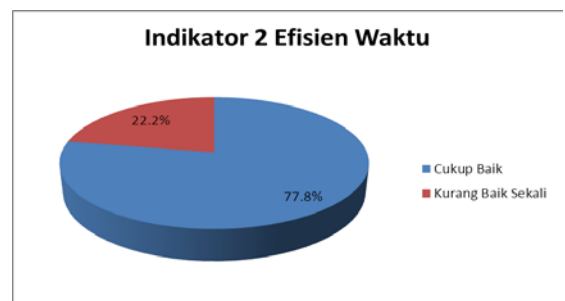
a. Memperlancar proses pembelajaran



Gambar 6. Diagram Kategorisasi Memperlancar Proses Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 7,4% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperlancar proses pembelajaran dengan kategori baik sekali, sebanyak 74,1% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperlancar proses pembelajaran dengan kategori cukup baik, dan sebanyak 18,5% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat memperlancar proses pembelajaran dengan kategori kurang baik sekali. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat memperlancar proses pembelajaran dalam kategori sedang.

b. Menggunakan waktu secara efisien



Gambar 7. Diagram Kategorisasi Efisien Waktu

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa sebanyak 77,8% guru memiliki persepsi tentang media gambar dapat menggunakan waktu secara efisien dengan kategori cukup baik dan 22,2% guru

memiliki persepsi tentang media gambar dapat menggunakan waktu secara efisien dengan kategori kurang baik sekali. Sementara dalam kategori baik sekali, baik dan kurang baik tidak ada. Dengan demikian sebagian besar guru memiliki persepsi guru tentang media gambar dapat menggunakan waktu secara efisien dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas pada kategori cukup baik sebanyak 13 guru (48,1%). Sisanya memiliki persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori baik sebanyak 9 guru (33,3%), kategori kurang baik sebanyak 3 guru (11,1%), dan kategori kurang baik sekali sebanyak 2 guru (7,4%). Hal ini berarti persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas sudah cukup baik.

Persepsi guru tentang media sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan media merupakan alat bantu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media khususnya media gambar dalam pembelajaran maka siswa akan mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan (Toto, 2003: 11) bahwa media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana

penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Menurut Yusuf Hadi Miarso seperti dikutip Dwi Rianarwati (2006: 8), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Apabila guru memiliki persepsi yang baik tentang media gambar, maka guru akan cenderung menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2007: 68), media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang paling disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan media gambar memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2004: 25-27), manfaat praktis media gambar dalam proses pembelajaran antara lain dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

Siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat

sangat bergantung kepada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali oleh anak yang kurang cerdas pastilah sangat kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang. Oleh karena itu, guru perlu memiliki persepsi yang baik tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori sedang sebanyak 13 guru (48,1%). Sisanya guru memiliki persepsi tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se- Kabupaten Banyumas pada kategori baik sebanyak 9 guru (33,3%), kategori kurang sebanyak 3 guru (11,1%), dan kategori kurang sekali sebanyak 2 guru (7,4%).

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan guru memiliki persepsi dalam kategori sedang tentang media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN se-Kabupaten Banyumas.

Hal ini mengandung implikasi jika persepsi guru tentang media gambar dalam pembelajaran penjasorkes baik dan guru menggunakan media gambar maka dapat memperjelas materi yang disampaikan, mempermudah dalam pembelajaran, menyampaikan materi menjadi sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi pada siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan media gambar, guru berpersepsi dapat memperlancar proses pembelajaran dan dapat menggunakan waktu pembelajaran secara efisien. Oleh karena itu media gambar ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dikarenakan dengan media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan, mempermudah dalam pembelajaran, penyampaian materi menjadi sistematis dan logis, dapat menambah kemampuan memahami materi pada siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat memperlancar proses pembelajaran dan dapat menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat

mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada variabel persepsi guru tentang media gambar tetapi juga variabel lain misalnya kreativitas guru dalam membuat dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwi Rianarwati. (2006). *Multimedia Intreaktif*. <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/>. (Diakses tanggal 14 Desember 2015).
- Robbins, S.P & Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi, Episode 16*. Jakarta: Salemba Raya.
- Sudjana. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Toto Isharyanto (2003). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.